

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab keluarga dan masyarakat. Mengenai pendidikan disekolah, proses pendidikannya tertuang pada satuan pendidikan yang lebih dikenal dengan sebutan kurikulum. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suryosubroto dalam bukunya menyatakan bahwa :

Kegiatan pendidikan yang didasarkan pada penjatahan waktu bagi masing-masing mata pelajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum sekolah lebih dikenal dengan sebutan kurikuler. Sedangkan kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran tatap muka dilaksanakan disekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum disebut kegiatan ekstrakurikuler.¹

Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa “ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.”

¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 271.

Pendidikan Agama Islam sangatlah penting bagi generasi muda. Hal ini dikarenakan bahwa agama merupakan salah satu pedoman hidup manusia di muka bumi. Mengingat betapa pentingnya pengetahuan keagamaan dikalangan remaja pada masa kini, ketika hendak diarahkan kepada hal-hal yang terkait dengan masalah agama tentunya membutuhkan suatu sarana atau media untuk menstimulus minat tersebut. Salah satunya yaitu dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam yang memberikan wawasan keagamaan pada seorang anak.

Uzer dan Lilis mengemukakan bahwa program pendidikan pada semua jenjang dan jalur pendidikan terdiri dari tiga kelompok, yakni: kelompok mata pelajaran, kelompok muatan lokal, dan kelompok pengembangan diri. Kelompok pengembangan diri mencakup didalamnya adalah bimbingan dan konseling, kegiatan ekstrakurikuler. Istilah kulikuler berarti pengalaman diluar lingkungan kurikulum sekolah. Meskipun istilah tersebut digunakan untuk maksud kegiatan diluar kurikulum sekolah dan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif, mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya, mengetahui, mengenal, serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya.²

Maka dapat dikatakan bahwa ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan tambahan diluar jam pelajaran yang di ikuti semua siswa sesuai dengan bakat, minat dan keinginan siswa agar dapat memperkaya, memperluas wawasan pengetahuan agama Islam dan pembentukan pribadi siswa yang baik serta melaksanakan apa yang diperintah oleh Allah SWT dan menjahui segala larangan-Nya.

² Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1993), 22.

Sebagaimana yang tertuang di dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan sebagai berikut :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Dengan adanya UU tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, peserta didik diharapkan dapat mencapai prestasi belajar dan pengalaman belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Menelaah kegiatan ekstrakurikuler pada sekolah, kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler keagamaan perlu selalu didorong, sehingga menampilkan kegiatan sekolah yang penuh dengan semangat religius. Dalam artian bahwa mata pelajaran pendidikan agama islam mengandung unsur pembelajaran yang terdapat di dalamnya kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama islam di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga efektifitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Dari kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler, merupakan kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembinaan dan naungan atau tanggung jawab sekolah, yang bertempat disekolah atau diluar sekolah, dengan ketentuan terjadwal atau pada

waktu-waktu tertentu, dalam rangka memperkaya dan memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap yang positif dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa, untuk mata pelajaran inti maupun program pilihan. Yang mana kegiatan ekstrakurikuler ini lebih ditekankan pada kegiatan kelompok, akan tetapi sama-sama dilakukan di luar jam pelajaran kelas. Agar dapat terlaksana secara efektif, kegiatan ekstrakurikuler ini perlu disiapkan secara matang dan perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dan pihak-pihak yang berhubungan dengan program ekstrakurikuler yang ada.

Dengan adanya program kegiatan ekstrakurikuler SKI ini maka perlu dilakukan evaluasi suatu program guna untuk mengetahui sejauh mana keefektifan program kegiatan tersebut, apakah kegiatan ekstrakurikuler SKI ini sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau belum. Jadi untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu program ekstrakurikuler maka perlu mengadakan evaluasi terhadap program tersebut. Dalam ilmu evaluasi program, ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program yang sedang berjalan. Meskipun demikian antara satu model dengan lainnya berbeda, akan tetapi maksudnya sama yaitu untuk melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkaitan dengan obyek yang sedang dievaluasi, yang mana evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan

alternatif keputusan.³ Yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Kota Kediri, peneliti menjumpai adanya kegiatan ekstrakurikuler SKI yang dilaksanakan di sekolah MAN 1 Kota Kediri. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler SKI tersebut, maka disini peneliti ingin mengetahui evaluasi ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam dengan menggunakan model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) di MAN 1 Kota Kediri untuk mengetahui bagaimana hasil dari kegiatan yang sudah dijalankan. Apakah sudah berjalan dengan efektif dan sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Evaluasi Program Ekstrakurikuler Ski (Sie Keagamaan Islam) Dengan Menggunakan Model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) Di MAN 1 Kota Kediri**”

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari konteks penelitian diatas, maka rumusan masalah yang akan penulis angkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apa program kegiatan keagamaan yang direncanakan ekstrakurikuler SKI (Sie Keagamaan Islam) di MAN 1 Kota Kediri?

³ Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 1-2.

2. Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler SKI (Sie Keagamaan Islam) di MAN 1 Kota Kediri?
3. Bagaimana efektifitas program ekstrakurikuler SKI (Sie Keagamaan Islam) di MAN 1 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui program kegiatan keagamaan yang direncanakan ekstrakurikuler SKI (Sie Keagamaan Islam) di MAN 1 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program ekstrakurikuler SKI (Sie Keagamaan Islam) di MAN 1 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui efektifitas program ekstrakurikuler SKI (Sie Keagamaan Islam) di MAN 1 Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dimaksudkan agar dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan juga bisa menjadi tambahan karya ilmiah untuk dunia pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap pola pelaksanaan bagi program

ekstrakurikuler sie keagamaan islam dalam mengelola kegiatan keagamaan islam.

- b. Bagi siswa, yaitu untuk memberikan pemahaman kepada mereka tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler sie keagamaan islam untuk mengembangkan ilmu dalam bidang keagamaan.
- c. Bagi anggota SKI, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan masukan bagi semua pihak yang terlibat dalam program ekstrakurikuler sie keagamaan islam dalam mengelola kegiatan keagamaan di MAN 1 Kota Kediri.

E. Telaah Pustaka

1. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Marpuah. Judul penelitian "*Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMAN Kota Cirebon*". Jurnal *Al-Qalam*, Vol. 22 No. 1, Juni 2016.

Hasil tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan ROHIS yang berperan dalam meningkatkan peranan PAI untuk membentuk perilaku keagamaan siswa dan menciptakan budaya islami di sekolah, serta kaitannya dengan peningkatan hasil belajar PAI siswa. Subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri Kota Cirebon. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif naratif. Instrument penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Bentuk

peranan ROHIS yaitu dengan membuat program-program kegiatan dan melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut, seperti: kegiatan mentoring keagamaan dan pengajian dalam maupun antar sekolah, pengumpulan zakat, penyembelihan hewan qurban, kegiatan kesenian yang islami (marawis, kaligrafi, nasyid, qasidah, qira'ah dan mading yang dikelola oleh ROHIS). Pesantren kilat pada bulan ramadhan, mabid pada setiap akhir tahun, peringatan PHBI, dan 10 muharram, dan lain-lain. 2) Secara keseluruhan hasil yang dicapai adalah meningkatnya pengetahuan agama siswa, terciptanya budaya Islami di sekolah dengan kaitannya hasil belajar PAI siswa.

2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Yoga Budi Bhakti. Judul penelitian "*Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA*". Jurnal *JIPFRI: Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah*, Vol. 1 No. 2, November 2017: 75-85.

Menunjukkan hasil tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), mengetahui hasil belajar siswa pada bidang studi IPA dan mengetahui keefektifan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model evaluasi CIPP di SMP IT Raudlatul Jannah. Penentuan keefektifan suatu proses pembelajaran dilihat dari seberapa besar tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan pada awal pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan model CIPP dengan mengevaluasi tiap komponen

konteks, input, proses dan produk untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif. Sumber data penelitian adalah Guru IPA, wali bidang kurikulum, serta Kepsek yang berada di SMP IT Raudlatul Jannah. Pengumpulan data primer menggunakan instrument observasi sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara. Data hasil observasi yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif sedangkan data hasil dokumentasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi persyaratan pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dinyatakan cukup efektif.

3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ali Noer, Syahraini Tambak, Harun Rahman. Judul penelitian “*Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru*”. Jurnal *Al-Thariqah*, Vol. 2, No. 1, Juni 2017, ISSN 2517-9610.

Hasil tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. Realitas sikap keberagamaan siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru mengalami kemunduran, ini dapat terlihat dari sikap siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Bentuk usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan sikap keberagamaan siswa adalah dengan

memberikan wadah Kerohanian Islam (ROHIS). Dari gejala tersebut penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah : Bagaimana upaya ekstrakurikuler kerohanian islam (Rohis) dalam meningkatkan sikap keberagamaan siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru? Untuk memperoleh data dari penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data berupa angket yang disebarakan kepada siswa sebanyak 30 sampel, dan teknik analisis data yang digunakan ini bersifat deskriptif. Setelah dilaksanakan penelitian dan data yang terkumpul di olah dan di analisis maka diperoleh hasil presentase sebesar 82,25%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam meningkatkan sikap keberagamaan siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru mengalami peningkatan dengan taraf tinggi.